

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan mengenai Tradisi *Mameakhon Sipanganon* dalam etnis Batak Toba di Desa Rianiate Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan yaitu :

1. *Mameakhon sipanganon* merupakan sebuah tradisi orang Batak Toba yang dilaksanakan untuk *pasangaphon sahala* nenek moyangnya.
2. Alasan masih dilaksanakannya tradisi *Mameakhon sipanganon* dalam etnis Batak Toba di Desa Rianiate adalah karena Ingin *pasangaphon sahala* orang tuanya, Karena ada kejadian/peristiwa *las niroha* (menyenangkan hati) yang ingin dirayakan, *Mamukka Tua Ni Sipanganon*, Meminta maaf kepada *sahala*, Karena keluarga sedang berkumpul semua, Karena muncul hasrat hati ingin *mameakhon sipanganon*.
3. Adapun proses dalam pelaksanaan *mameakhon sipanganon* adalah sebagai berikut : *Mameakhon napuran/deman* pada malam sebelum pelaksanaan *mameakhon sipanganon*, *Mangaloppa Sipanganon* (Menyiapkan Makanan), *pasahathon sipanganon* (*mameakhon sipanganon*), makan bersama anggota keluarga.
4. *Mameakhon sipanganon* sebenarnya dilarang oleh gereja HKBP, tetapi masyarakat Batak masih tetap melakukannya meskipun secara diam-diam.

Karena menganggap bahwa *sahala* nenek moyangnya tersebut masih berperan dalam kehidupan mereka.

5.2 Saran

Mengingat betapa pentingnya menjaga dan melestarikan Tradisi *Mameakhon Sipanganon*, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yakni :

1. Menambah topik tentang Tradisi *Mameakhon Sipanganon* dalam mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok). Sehingga anak-anak tidak buta mengenai tradisi ini.
2. Bagi masyarakat Batak Toba agar tetap melestarikan Tradisi tersebut dan mewariskannya kepada anak-anaknya, karena tradisi tersebut juga merupakan salah satu bentuk penghormatan masyarakat Batak terhadap orang tuanya (meskipun sudah meninggal).
3. Mewariskan budaya melalui pelaksanaan tradisi yang dilakukan secara massal. Karena pada zaman sekarang ini hampir tidak pernah lagi ditemui yang melaksanakan tradisi tersebut secara massal. Padahal tradisi tersebut dapat dikatakan sebagai identitas etnis Batak Toba karena menggambarkan penghormatannya kepada orang tuanya meskipun orang tuanya tersebut sudah meninggal.